

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Setiap individu wajib mengenyam pendidikan dikarenakan pendidikan termasuk kedalam hal penting yang tidak akan ada habisnya. Pendidikan yang berjalan di Indonesia memerlukan penguatan dari numerasi. Hal ini dilihat dari tahun ke tahun mengatakan bahwa kemampuan numerasi peserta didik Indonesia tidak mengalami peningkatan atau cenderung bisa dikatakan masih kurang. Numerasi sangat penting pada peserta didik Sekolah Dasar karena ini adalah tahap awal dalam membangun pemahaman matematika. Kemampuan numerasi membantu mereka memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ini juga membantu dalam memahami konsep ruang, pengukuran, dan pola, yang menjadi dasar bagi perkembangan matematika yang lebih kompleks di masa depan. Dengan menguasai numerasi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kritis yang membantu mereka menjalankan kehidupan sehari-hari dan dalam memahami materi matematika yang lebih tinggi di masa depan.

Pentingnya numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar dijelaskan oleh Kebijakan Kemendikbud Ristek yakni Merdeka Belajar, menagguhkan literasi dan numerasi menjadi suatu kemampuan yang diprioritaskan. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, meletakkan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar.

Kurangnya kemampuan numerasi yang dimiliki peserta didik juga terjadi karena beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi dua kelompok yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pertama ialah faktor internal, dimana faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik seperti tingkat intelektual, sikap dan psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini berlangsung akibat dari kurangnya kemampuan kecerdasan peserta didik, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya minat belajar peserta didik itu sendiri. Kemudian faktor eksternal, dimana faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Seperti lingkungan rumah yang kurang kondusif untuk belajar, lingkungan pertemanan yang dimiliki peserta didik tidak mendukung, kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang tidak memadai (Nuzwatun Adawiyah dkk, 2023:4).

Berdasarkan permasalahan di atas, pemerintah meluncurkan berbagai inovasi untuk mengatasinya. Salah satunya adalah dengan menerapkan program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan langkah untuk mewujudkan visi kemajuan Indonesia yang mandiri, berdaulat, dan berkepribadian melalui penciptaan Pelajar Pancasila. Fokus program ini adalah mengembangkan kemampuan belajar peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek literasi, numerasi, serta karakter, dimulai dari pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, termasuk kepala sekolah dan guru. Sehingga numerasi menjadi tolak ukur kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada masa sekarang, kehadiran guru yang profesional sangatlah penting.

Guru yang profesional menekankan pada standar mutu, yang nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun, di zaman persaingan yang ketat ini, untuk membuat lembaga pendidikan tetap bersaing, diperlukan guru-guru yang profesional. Mereka menjadi salah satu pilar dalam membangun lembaga pendidikan yang bermutu. Menurut Maulidina (2019:2) dalam penelitiannya, numerasi merujuk pada kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam situasi sehari-hari, baik dalam beraktivitas di masyarakat, berinteraksi sosial, maupun dalam kemampuan memahami informasi sekitar. Tujuan dari numerasi tersebut adalah mengasah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menganalisis dan menerapkan kemampuan menggunakan angka, simbol, dan informasi berbentuk grafis, tabel serta diagram dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi termasuk kedalam bagian matematika, sehingga ketikamelakukan implementasi numerasi pada peserta didik tak jauh dari komponen- komponen materi yang cakupannya terkandung dalam matematika.

Numerasi dan kompetensi matematika tidaklah sama, tetapi keduanya berlandaskan dengan pengetahuan dan keterampilan yang sama. Seseorang yang memiliki dan menguasai kompetensi matematika belum tentu juga memiliki dan menguasai kompetensi numerasi. Kompetensi numerasi lebih kepada mengaplikasikan rancangan dan pengetahuan matematika dalam menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari. Hal inilah juga yang membuat kompetensi numerasi penting untuk dimiliki agar peserta didik dapat mempersiapkan diri mereka untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dilingkungan mereka.

Salah satu Sekolah Dasar yang berhasil menjadi sekolah penggerak di Muara Bulian adalah Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada Jum'at 3 November 2023 dapat diketahui bahwa sekolah tersebut sudah mulai memperhatikan dan meningkatkan implementasi numerasi menjadi lebih baik dari sebelum menjadi sekolah penggerak. Hal ini terlihat dari raport pendidikan sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara bersama Ibu Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru menyatakan bahwa “implementasi numerasi yang ada di Sekolah Dasar ini kurang berjalan dengan baik sehingga taraf peningkatan yang terjadi hanya ditaraf sedang”. Taraf sedang tersebut dikarenakan terjadinya peningkatan pesat di kelas V yang mana peserta didik tersebut memiliki kemampuan numerasi yang tinggi. Peserta didik di kelas V tersebutlah yang membuat peningkatan numerasi di sekolah ini meningkatpesat. Namun, jika dilihat dari keseluruhan kelas I-VI implementasi numerasi yang ada di sekolah ini masih ditaraf sedang.

Sekolah Dasar tersebut sebelum menjadi sekolah penggerak, implemetasi numerasi tidak terlalu diperhatikan dan dijalankan. Namun, setelah menjadi sekolah penggerak peningkatan kemampuan numerasi mulai diperhatikan sedikit demi sedikit. Guru sudah mulai mengeksplor mengenai numerasi itu apa dan memantau perkembangan peningkatan numerasi peserta didik lewat raport pendidikan sekolah yang mana setiap tahun akan berubah-ubah hasilnya. Numerasi dijalankan di kelas didukung dengan pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang dijelaskan oleh guru melalui infokus agar peserta didik tertarik untuk memperlajarinya. Sekolah

juga telah menyediakan perpustakaan dimana didalamnya terdapat buku-buku terkait numerasi sehingga peserta didik dapat menambah wawasan lebih dalam mengenai numerasi yang akan meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik itu sendiri.

Tidak hanya itu, peran orang tua di rumah juga diperlukan dalam menambah wawasan numerasi peserta didik. Seperti yang kita ketahui peserta didik lebih memiliki banyak waktu di rumah bersama orang tua mereka, dengan begitu bantuan kerja sama dari orang tua juga sangat penting dalam pengimplementasiannya. Tetapi kenyataannya tak banyak orang tua yang ikut andil dalam mengimplementasikan numerasi pada diri peserta didik. Orang tua hanya mengandalkan sekolah untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka. Melihat hal tersebut sekolah membentuk tim literasi sekolah yang juga mencakup numerasi yang beranggotakan 3 orang guru dan satu koordinator yaitu kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik.

Implementasi numerasi juga sesuai dengan cakupan kurikulum yang digunakan di sekolah dimana Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sendiri merupakan program yang menjadi bagian dari salah satu kebijakan Merdeka Belajar yang sekarang dicetuskan oleh Kemendikbud. Serta implementasi numerasi juga saling berkaitan dan memperkaya literasi lainnya. Ini bisa dilihat ketika sekolah ini mengikuti festival literasi yang diadakan pada tanggal 30-31 Oktober 2023 sekolah mengaitkan numerasi dengan literasi bahasa seperti pembuatan tempat baca berbentuk bangunan tiga dimensi berbentuk kerucut sebagai tempat penataan buku-buku literasi. Itulah penerapan prinsip-prinsip numerasi yang

diterapkan pada sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menggali bagaimana strategi implementasi numerasi pada sekolah tersebut? Serta faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang ada ketika mengimplementasikan numerasi pada peserta didik?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan mengkaji lebih mendalam terkait penerapan numerasi pada Sekolah penggerak di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Numerasi Pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar".

1. 2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah serta fokus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam implementasi numerasi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar 198/I Pasar Baru?
2. Apa faktor pendukung guru dalam implementasi numerasi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar 198/I Pasar Baru?
3. Apa faktor penghambat guru dalam implementasi numerasi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar 198/I Pasar Baru?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian serta fokus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam implementasi numerasi peserta didik

kelas V di Sekolah Dasar 198/I Pasar Baru.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung guru dalam implementasi numerasi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar 198/I Pasar Baru.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam implementasi numerasi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar 198/I Pasar Baru.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara praktis dan secara teoritis dalam dunia pendidikan terutama pada sekolah penggerak. Manfaat yang didapatkan sebagai berikut:

1. 4. 1 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi satuan pendidikan untuk memprioritaskan pengajaran numerasi yang kuat di Sekolah Dasar terkhusus pada kelas V karena manfaat praktis ini tidak hanya memengaruhi pencapaian peserta didik tetapi juga memengaruhi reputasi dan kinerja sekolah secara keseluruhan, sehingga juga akan menjadi sumber pedoman dan rujukan untuk pendidik dalam memperkaya keterampilan dan pendekatan. Tidak hanya itu penelitian ini memberikan wawasan dan data berharga bagi peneliti untuk meningkatkan pendidikan matematika di tingkat dasar dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik. Kemudian temuan penelitian ini nantinya akan menjadi sebuah wawasan baru yang bisa diterapkan untuk strategi pelaksanaan numerasi di Sekolah Dasar yang harapannya peserta didik bisa memiliki keterampilan dan pengetahuan akan numerasi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan terkait numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

1. 4. 2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang mana diharapkan akan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pendidikan tentang bagaimana strategi dalam pengimplementasian numerasi pada sekolah penggerak, menjadi referensi ketika ingin melaksanakan implementasi numerasi pada sekolah penggerak dan memberikan dampak positif yang diperlukan dalam menjalankan dunia pendidikan.